

**SKRIPSI**

**KONTRIBUSI USAHA BUDIDAYA RUMPUT LAUT  
(*Eucheuma Cottonii*) TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA  
DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KELURAHAN  
TALAKA KABUPATEN PANGKEP**

**ST. NUR ALISYAH FAJRIANI. M**



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN  
DEPARTEMEN PERIKANAN  
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

**KONTRIBUSI USAHA BUDIDAYA RUMPUT LAUT  
(*Eucheuma Cottonii*) TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA DAN  
TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KELURAHAN TALAKA  
KABUPATEN PANGKEP**

**ST. NUR ALISYAH FAJRIANI. M**

**L 041 19 1003**

**SKRIPSI**

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada  
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan**



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN  
DEPARTEMEN PERIKANAN  
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**Analisis Kontribusi Usaha Budidaya Rumput Laut (*Eucheuma Cottonii*)  
Terhadap Pendapatan Rumah Tangga dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat  
Di Kelurahan Talaka Kabupaten Pangkep**

**Disusun dan diajukan oleh:**


**ST. NUR ALISYAH FAJRIANI. M  
L041 18 1003**


Telah Dipertahankan di Hadapan Panitia Ujian Yang Dibentuk Dalam Rangka  
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas  
Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin pada tanggal 14 Juni 2023 dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat.

**Menyetujui,**

**Dosen Pembimbing Utama**

**Pembimbing Anggota**

  
**Dr. Sitti Fakhriyah, S.Pi., M.Si**  
NIP. 19720926200604 2 001

  
**Dr. Amiluddin, S.Pi., M.Si**  
NIP. 196812202003121001

**Mengetahui**

**Ketua Program Studi  
Agrobisnis Perikanan**



**Dr. Sitti Fakhriyah, S.Pi., M.Si**  
NIP. 19720926 200604 2 001

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : St. Nur Alisyah Fajriani. M  
NIM : L 041 19 1003  
Program Studi : Agrobisnis Perikanan  
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa Skripsi dengan Judul: "Kontribusi Usaha Budidaya Rumput Laut (*Eucheuma Cottonii*) Terhadap Pendapatan Rumah Tangga dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Talaka Kabupaten Pangkep" ini adalah karya penelitian saya sendiri dan bebas plagiat, serta tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis digunakan sebagai acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber acuan serta daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan (Permendiknas No. 17, tahun 2007).

Makassar, 14 Juni 2023



St. Nur Alisyah Fajriani. M

L041 19 1003

## PERNYATAAN AUTHORSHIP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

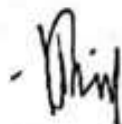
Nama : St. Nur Alisyah Fajriani. M  
NIM : L 041 19 1003  
Program Studi : Agrobisnis Perikanan  
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi Skripsi/Tesis/Disertasi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah seorang dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikutkan.

Makassar, 14 Juni 2023

Mengetahui,

Ketua Program Studi  
Agrobisnis Perikanan,



Dr. Sitti Fakhriyah, S.Pi., M.Si  
NIP. 19720926200604 2 001

Penulis,



St. Nur Alisyah Fajriani, M  
NIM. L 041 19 1003

## ABSTRAK

**St. Nur Alisyah Fajriani. M. L 041 19 1003.** “Kontribusi Usaha Budidaya Rumput Laut (*Eucheuma cottonii*) Terhadap Pendapatan Rumah Tangga dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Talaka Kabupaten Pangkep” dibimbing oleh Dr. Sitti Fakhriyah S.Pi, M.Si sebagai pembimbing utama dan Dr. Amiluddin S.Pi., M. Si sebagai pembimbing anggota.

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan pembudidaya rumput laut dan kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga, serta ingin mengetahui Tingkat kesejahteraan masyarakat di kelurahan Talaka kabupaten Pangkep. Jenis penelitian ini termasuk penelitian jenis survey yang selanjutnya dilakukan analisis kuantitatif. Teknik pengambilan data menggunakan observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Hasil analisis Pendapatan budidaya rumput laut (*Eucheuma Cottonii*) di kelurahan Talaka sebesar Rp. 41.131.740 per tahun. Total Pendapatan rumah tangga pembudidaya rumput laut laut (*Eucheuma Cottonii*) dan pekerjaan sampingan sebagai petambak sebesar Rp. 91.182.150 per tahun, Total Pendapatan pekerjaan sampingan sebagai nelayan jaring sebesar Rp. 73.184.799 per tahun. Total Pendapatan pekerjaan sampingan sebagai buruh bangunan sebesar Rp. 35.358.333 per tahun. Total Pendapatan pekerjaan sampingan sebagai tukang bontor sebesar Rp.63.541.250 per tahun. Dan Total Pendapatan rumah tangga pekerjaan sampingan sebagai penyewa pukat sebesar Rp. 26.838.125 per tahun. Kontribusi usaha budidaya rumput laut laut (*Eucheuma Cottonii*) sebesar 50% dari total pendapatan keluarga petambak. Kontribusi usaha budidaya rumput laut laut (*Eucheuma Cottonii*) sebesar 49% dari total pendapatan keluarga nelayan. Kontribusi usaha budidaya rumput laut laut (*Eucheuma Cottonii*) sebesar 75% dari total pendapatan keluarga buruh bangunan. Kontribusi usaha budidaya rumput laut laut (*Eucheuma Cottonii*) sebesar 84% dari total pendapatan keluarga Tukang bontor. Kontribusi usaha budidaya rumput laut laut (*Eucheuma Cottonii*) sebesar 80% dari total pendapatan keluarga penyewa pukat. Berdasarkan indikator kesejahteraan BPS (2021) maka Tingkat Kesejahteraan rumah tangga pembudidaya rumput laut laut (*Eucheuma Cottonii*) di kelurahan Talaka kabupaten Pangkep berada pada tingkat cukup sejahtera..

Kata kunci : Kontribusi, pendapatan, Rumah Tangga, Budidaya Rumput Laut, Kesejahteraan,

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

*Alhamdulillahirabbil'alamin.* Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan yang Maha Esa, karena kasih dan karunia-Nya. Merupakan suatu nikmat yang tiada ternilai manakala berkat karunialah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir Skripsi yang berjudul **“Kontribusi Usaha Budidaya Rumput Laut (*Eucheua Cottonii*) Terhadap Pendapatan Rumah Tangga dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kleurahan Talaka Kabupaten Pangkep”**. Shalawat beriringan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan umat Islam, Nabi besar *Muhammad shalallahu 'alaihi wasallam*, yang telah memperjuangkan Agama Islam sebagaiagama yang diridhoi Allah *subhanahu wa ta'ala*.

Teristimewa penulis sampaikan Ucapan Terima Kasih kepada Ayahanda tercinta dan ibunda tercinta serta kakak dan adik saya yang selalu memberikan cinta kasih sayang, nasihat, support yang sangat luar biasa, dorongan moril dan materil yang tidak terhingga serta selalu mendoakan penulis dalam setiap langkahnya untuk menyelesaikan skripsi ini. Juga seluruh keluarga besar atas dukungan dan doa yangtelah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan didunia dan akhirat.

Terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya saya hantarkan kepada ibu **Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi, M.Si** selaku penasehat Akademik, Dosen Pembimbing Utama dan juga telah menjadi pengganti orang tua dalam memberikan nasihat, arahan, dukungan dan memberikan bimbingan selama menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin. Juga kepada Bapak **Dr. Amiluddin, S.Pi, M.Si** selaku penasehat Akademik, pembimbing anggota yang telah banyakmeluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing dan memberikan petunjuk yang sangat berharga dari awal persiapan penelitian hingga



selesainya penulisan skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Bapak Safruddin, S.Pi, M.P.,Ph.D.** selaku Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
2. **Ibu Dr. Ir. Siti Aslamyah, MP** selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
3. **Bapak Dr. Ahmad Faizal, ST., M.Si** selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas **Bapak Dr. Fahrul, S.Pi., M.Si** selaku Ketua Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
4. **Ibu Dr. Sitti Fakhriyah, S.Pi, M.Si** selaku Ketua Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
5. **Ibu Dr. Sitti Fakhriyah, S.Pi, M.Si.** dan **Bapak Dr. Amiluddin, S.Pi, M.Si** selaku pembimbing yang telah mengarahkan, membina, dan menemani penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
6. **Ibu Prof. Dr. Ir. Aris Baso, M.Si** dan **Bapak Dr. Hamzah, S.Pi, M.Si** selaku penguji yang telah memberikan pengetahuan baru dan masukan saran dan kritik yang sangat membangun.
7. **Dosen dan staf Dosen** Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan yang telah membekali saya dengan berbagai ilmu selama mengikuti perkuliahan.
8. **Seluruh Staf Administrasi FIKP** yang telah selalu membantu dalam urusan administrasi selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan.
9. **Bapak Muhlis** selaku penyuluh dan Pegawai Dinas Kelautan Perikanan Kepulauan Pangkajene yang telah memberikan izin penelitian dan membantu memberikan data yang penulis perlukan.
10. **Seluruh responden** yang telah bersedia meluangkan waktunya kepada penulis untuk memberikan informasi dan data-data sampai pada penyelesaian skripsi ini.
11. **Teman Angkatan 2019 Auriga** terima kasih telah berbagi kebersamaan selama ini kenangan yang senantiasa abadi diingatan



penulis

12. **Teman Alisyah Sipams** terima kasih atas bimbingan, saran serta doanya selama menghadapi skripsi yang berkesan ini.
13. **Teman KKN 108 Bantaeng 1** terima kasih telah memebrikan semangat dan motivasi kepada peneliti.
14. **Seluruh Masyarakat di Kelurahan Talaka** , Kecamatan Ma'rang , Kabupaten Pangkep atas bantuan dan kerja samanya selama penulis melakukan penelitian
15. **Keluarga tercinta Jejak Petualang** yang sangat berperan dalam memberikan pelajaran dan pelatihan yang sangat berarti selama menjalani perkuliahan
16. Serta terimaka kasih untuk Seluruh pihak yang berperan selama perkuliahan dan dalam proses penyusunan skripsi ini tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Ucapan terima kasih dan limpahan kasih sayang melalui skripsi ini penulis sampaikan kepada mereka yang telah berperan serta dalam proses penelitian, penulisan hingga penyelesaian skripsi ini. Kesempurnaan segalanya milik Allah *subhanahu wa ta'ala*, oleh karena itu penulis sadar dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan yang disebabkan oleh keterbatasan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari seluruh pihak serta penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat dan memberi nilai untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Atas segala doa, dukungan dan jasa dari pihak yang membantu penulis, semoga mendapat berkat-Nya, Aamiin.

Makassar, 14 Juni 2023

St. Nur Alisyah Fajriani. M

## BIODATA PENULIS



Penulis lahir di Timika Papua pada tanggal 02 Mei 2001. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Ayah H. Mannyaurang dan Ibu Hj. Kasmawati. Penulis menempuh Pendidikan dimulai dari SDN 50 Taba pada tahun 2007 dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun yang sama melanjutkan Pendidikan ke SMPN 1 Jenepono dan lulus pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan Pendidikan di SMAN

1 Jenepono pada tahun 2016 dan lulus pada tahun 2019. Untuk Pendidikan Sarjana (S1) dilanjutkan di Universitas Hasanuddin tahun 2019 melalui jalur seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN), pada Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Program Studi Agrobisnis Perikanan. Kemudian penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik gelombang 107 tahun 2022 di Bantaeng. Pada tahun 2022 melaksanakan Praktik Kerja Profesi (PKP) di CV. Anugerah Bahari Mandiri di Jalan Kima Raya Kota Makassar. Kemudian penulis melaksanakan penelitian di kelurahan Talaka kabupaten Pangkep dengan judul karya tulis ilmiah (Skripsi) "*Kontribusi Usaha Budidaya Rumput Laut (Eucheuma Cottonii) Terhadap Pendapatan Rumah Tangga dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Talaka*". Selama kuliah di Universitas Hasanuddin, penulis aktif di salah satu UKM yang ada di Fakultas yaitu UKM LDF LIKIB FIKP UH. Penulis sangat bersyukur telah diberikan kesempatan menimba ilmu pengetahuan pada perguruan tinggi Universitas Hasanuddin dan Alhamdulillah dengan bekal ini semoga penulis bisa mengarungi Samudra kehidupan dimasa yang akan datang. Aamiin Allahumma Aamiin

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN AUTHORSHIP .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>BIODATA PENULIS .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>13</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>14</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>16</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
A. Budidaya Rumput Laut .....	6
B. Rumah Tangga .....	11
C. Pendapatan .....	11
D. Kontribusi Pendapatan .....	13
E. Kesejahteraan.....	14
F. Penelitian Terdahulu.....	18
G. Kerangka Pemikiran .....	20
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	22
B. Jenis Penelitian.....	22

C.	Populasi dan Sampel Penelitian .....	22
D.	Teknik Pengumpulan Data .....	23
F.	Teknik Analisis data.....	24
G.	Konsep Operasional .....	26
<b>IV.</b>	<b>HASIL .....</b>	<b>28</b>
A.	Gambaran Umum Kelurahan Talaka.....	29
B.	Gambaran Budidaya Rumput Laut di Kelurahan Talaka .....	31
C.	Karakteristik Responden .....	33
D.	Analisis Usaha Budidaya Rumput Laut.....	38
E.	Pendapatan di Luar Usaha Budidaya Rumput Laut.....	44
F.	Analisis Pendapatan Keluarga.....	59
G.	Kontribusi Pendapatan Usaha Budidaya Rumput Laut.....	61
H.	Tingkat Kesejahteraan Keluarga.....	64
<b>V.</b>	<b>PEMBAHASAN .....</b>	<b>71</b>
A.	Pendapatan Usaha Budidaya Rumput Laut ( <i>Eucheuma Cottonii</i> ) di Kelurahan Talaka.....	71
B.	Pendapatan rumah tangga petani rumput laut ( <i>Eucheuma Cottonii</i> ) di Kelurahan Talaka Kabupaten Pangkep .....	73
C.	Kontribusi dari usaha budidaya rumput laut ( <i>Eucheuma Cottonii</i> ) terhadap pendapatan rumah tangga di kelurahan Talaka Kabupaten Pangkep .....	77
D.	Tingkat Kesejahteraan Pembudidaya rumput laut di Kelurahan Talaka kabupaten pangkep .....	78
<b>VI.</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>87</b>
A.	<b>Kesimpulan .....</b>	<b>87</b>
B.	<b>Saran .....</b>	<b>88</b>
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>
	<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>93</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Rumput Laut ( <i>Eucheuma Cottonii</i> ).....	7
Gambar 2. Skema Kerangka Pikir Penelitian.....	21
Gambar 3. Peta Lokasi Penelitian.....	28
Gambar 4. Skema Proses Produksi Rumput Laut.....	32

## DAFTAR TABEL

Tabel	1. Urutan provinsi penghasil rumput laut 2021 .....	1
Tabel	2. Hasil produksi kabupaten pangkep .....	2
Tabel	3. Kriteria Nilai Tingkat Kesejahteraan Berdasarkan indikator Badan Pusat Statistik 2021 .....	26
Tabel	4. Identitas Responden berdasarkan umur di Kelurahan Talaka .....	34
Tabel	5. Klasifikasi tingkat pendidikan responden .....	35
Tabel	6. Pengalaman Membudidaya Rumput laut.....	35
Tabel	7. Klasifikasi Responden berdasarkan Tanggungan Keluarga .....	36
Tabel	8. Klasifikasi Responden berdasarkan jumlah bentangan .....	37
Tabel	9. Klasifikasi Responden berdasarkan jumlah bentangan .....	37
Tabel	10. Klasifikasi Responden berdasarkan Pekerjaan Sampingan.....	38
Tabel	11. Jenis Investasi dalam usaha budidaya rumput laut.....	39
Tabel	12. Biaya tetap dalam budidaya rumput laut ( <i>eucheuma cottonii</i> ) .....	39
Tabel	13. Biaya tetap (perawatan) dalam budidaya rumput laut ( <i>Eucheuma Cottonii</i> ) .....	40
Tabel	14. Total Biaya Tetap pada usaha budidaya rumput laut .....	41
Tabel	15. Jenis Biaya Variabel dalam budidaya rumput laut ( <i>Eucheuma Cottonii</i> ) ....	41
Tabel	16. Jenis total biaya dalam budidaya rumput laut ( <i>Eucheuma Cottonii</i> ) .....	42
Tabel	17. Rata-rata Penerimaan dalam budidaya rumput laut ( <i>Eucheuma Cottonii</i> ) .....	42
Tabel	18. Rata-rata pendapatan dalam budidaya rumput laut ( <i>Eucheuma Cottonii</i> ) .....	43
Tabel	19. Jenis Investasi dalam usaha budidaya Tambak Polikultur .....	44
Tabel	20. Biaya tetap dalam budidaya rumput laut ( <i>eucheuma cottonii</i> ) .....	45
Tabel	21. Biaya tetap (perawatan) dan pajak dalam budidaya tambak .....	45
Tabel	22. Total Biaya Tetap pada usaha budidaya rumput laut .....	46
Tabel	23. Jenis Biaya Variabel usaha budidaya tambak .....	46
Tabel	24. Jenis total biaya dalam budidaya rumput laut ( <i>Eucheuma Cottonii</i> ) .....	47
Tabel	25. Rata-rata Penerimaan usaha budidaya tambak .....	48
Tabel	26. Rata-rata pendapatan Petambak.....	48
Tabel	27. Jenis investasi sebagai nelayan Jaring.....	49
Tabel	28. Biaya tetap sebagai nelayan jaring .....	50
Tabel	29. Biaya tetap (perawatan) nelayan jaring .....	50
Tabel	30. Total Biaya Tetap pada nelayan jaring .....	50
Tabel	31. Jenis Biaya Variabel nelayan .....	51
Tabel	32. Jenis total biaya dalam kegiatan nelayan tangkap .....	52
Tabel	33. Rata-rata Penerimaan NelayanJaring.....	52
Tabel	34. Rata-rata pendapatan nelayan jarring .....	53
Tabel	35. Pendapatan sebagai buruh dan sewa pukat .....	53
Tabel	36. Rata-rata Pendapatan istri dan Anak.....	53
Tabel	37. Rata-rata Pendapatan istri dan anak diluar aktivitas budidaya rumput laut. ....	54
Tabel	38. Rata-rata Pendapatan istri dan Anak dalam usaha budidaya Rumput Laut .....	55
Tabel	39. Rata-rata Pendapatan istri dan anak diluar aktivitas budidaya rumput laut. ....	56
Tabel	40. Rata-rata Pendapatan istri dan Anak dalam usaha budidaya Rumput Laut .....	56
Tabel	41. Rata-rata Pendapatan istri dan anak diluar aktivitas budidaya rumput laut. ....	57
Tabel	42. Rata-rata Pendapatan istri dan Anak dalam usaha budidaya Rumput Laut .....	58
Tabel	43. Rata-rata Pendapatan istri dan Anak dalam usaha budidaya Rumput Laut .....	58
Tabel	44. Rata-rata Pendapatan istri dan Anak dalam usaha budidaya Rumput Laut .....	59
Tabel	45. Rata-rata pendapatan rumah tangga petani rumput laut ( <i>Eucheuma cottonii</i> ) dan pekerjaan diluar budidaya rumput laut (Petambak) .....	59

Tabel 46. Rata-rata pendapatan rumah tangga pembudidaya rumput laut ( <i>Eucheuma Cottoni</i> ) dan pekerjaan di luar budidaya rumput laut (Nelayan) .....	60
Tabel 47. Rata-rata pendapatan rumah tangga pembudidaya rumput laut ( <i>Eucheuma Cottoni</i> ) dan pekerjaan di luar budidaya rumput laut (buruh bangunan) ....	60
Tabel 48. Rata-rata pendapatan rumah tangga pembudidaya rumput laut ( <i>Eucheuma Cottoni</i> ) dan pekerjaan di luar budidaya rumput laut (Tukang Bentor).....	60
Tabel 49. Rata-rata pendapatan rumah tangga pembudidaya rumput laut ( <i>Eucheuma Cottoni</i> ) dan pekerjaan di luar budidaya rumput laut (penyewa pukot) .....	61
Tabel 50. Rata-rata kontribusi budidaya rumput laut ( <i>Eucheuma cottonii</i> ) terhadap pendapatan rumah tangga (petambak).....	61
Tabel 51. kontribusi pendapatan rumah tangga pembudidaya rumput laut ( <i>Eucheuma Cottoni</i> ) dan pekerjaan di luar budidaya rumput laut (Nelayan) .....	62
Tabel 52. Kontribusi pendapatan rumah tangga pembudidaya rumput laut ( <i>Eucheuma Cottoni</i> ) dan pekerjaan di luar budidaya rumput laut (buruh bangunan) ....	62
Tabel 53. Kontribusi pembudidaya rumput laut ( <i>Eucheuma Cottoni</i> ) dan pekerjaan di luar budidaya rumput laut (Tukang Bentor) terhadap pendapatan rumah tangga .....	63
Tabel 54. Kontribusi pembudidaya rumput laut ( <i>Eucheuma Cottoni</i> ) terhadap pendapatan rumah tangga.....	63
Tabel 55. Rata-rata Kontribus budidaya rumput laut ( <i>eucheuma cottoni</i> ) terhadap pendapatan rumah tangga.....	64
Tabel 56. Indikator tingkat pendapatan per tahun .....	66
Tabel 57. Indikator kesejahteraan berdasarkan pengeluaran. ....	66
Tabel 58. Data Indikator Tingkat Pendidikan .....	67
Tabel 59. Indikator keadaan tempat tinggal .....	67
Tabel 60. Data indikator status kepemilikan rumah .....	68
Tabel 61. Indikator fasilitas tempat tinggal.....	68
Tabel 62. Data indikator kesehatan masyarakat kelurahan Talaka .....	69
Tabel 63. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Pembudidaya Rumput Laut di Kelurahan Talaka.....	69



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Biodata Responden .....	93
Lampiran 2.	Biaya Investasi dalam usaha budidaya rumput laut .....	97
Lampiran 3.	Biaya Tetap (Penyusutan) Budidaya Rumput Laut .....	101
Lampiran 4.	Biaya Tetap (Perawatan) Budidaya Rumput Laut .....	109
Lampiran 5.	Biaya variable dalam usaha budidaya rumput laut .....	111
Lampiran 6.	Penerimaan dalam usaha budidaya rumput laut .....	114
Lampiran 7.	Total biaya usaha budidaya rumput laut .....	119
Lampiran 8.	Pendapatan (keuntungan ) usaha budidaya rumput laut .....	122
Lampiran 9.	Biaya Investasi Budidaya Tambak .....	127
Lampiran 10.	Biaya Tetap (Penyusutan) .....	130
Lampiran 11.	Biaya Tetap (perawatan dan pajak) .....	135
Lampiran 12.	Biaya Variabel pada budidaya tambak .....	137
Lampiran 13.	Penerimaan dalam usaha budidaya tambak .....	140
Lampiran 14.	Total biaya dalam budidaya tambak .....	143
Lampiran 15.	Pendapatan (keuntungan) budidaya tambak .....	144
Lampiran 16.	Biaya Investasi nelayan Jaring pukat .....	146
Lampiran 17.	Biaya Tetap (Penyusutan) nelayan .....	147
Lampiran 18.	Biaya Tetap (perawatan) .....	149
Lampiran 19.	Biaya Variabel Nelayan .....	150
Lampiran 20.	Penerimaan dalam usaha budidaya tambak .....	151
Lampiran 21.	Total biaya Nelayan .....	154
Lampiran 22.	Pendapatan (keuntungan) Nelayan .....	155
Lampiran 23.	Pendapatan istri .....	156
Lampiran 24.	Pendapatan Anak .....	157
Lampiran 25.	Total pendapatan pertahun rumah tangga petani rumput laut .....	160
Lampiran 26.	Kontribusi usaha budidaya rumput laut terhadap pendapatan rumah tangga .....	162
Lampiran 27.	Kontribusi usaha tambak terhadap pendapatan rumah tangga .....	164
Lampiran 28.	Kontribusi usaha nelayan terhadap pendapatan rumah tangga .....	166
Lampiran 29.	Kontribusi pendapatan buruh bangunan terhadap pendapatan rumah tangga .....	168
Lampiran 30.	Kontribusi pendapatan sebagai tukang bendor terhadap pendapatan rumah tangga .....	170
Lampiran 31.	Kontribusi Pendapatan penyewa pukat terhadap pendapatan rumah tangga .....	172
Lampiran 32.	Kontribusi pendapatan istri dan anak dalam usahabudidaya rumput laut terhadap pendapatan rumah tangga .....	174
Lampiran 33.	Kontribusi pendapatan istri dan anak diluar usahabudidaya rumput laut terhadap pendapatan rumah tangga .....	176
Lampiran 34.	Kontribusi pendapatan Budidaya Rumput Laut Terhadap Pendapatan keluarga Petambak .....	178
Lampiran 35.	Kontribusi pendapatan Budidaya Rumput Laut Terhadap Pendapatan keluarga Nelayan Jaring .....	178
Lampiran 36.	Kontribusi pendapatan Budidaya Rumput Laut Terhadap Pendapatan keluarga Buruh Bangunan .....	178
Lampiran 37.	Kontribusi pendapatan Budidaya Rumput Laut Terhadap Pendapatan keluarga Tukang Bendor .....	178
Lampiran 38.	Kontribusi pendapatan Budidaya Rumput Laut Terhadap Pendapatan keluarga Penyewa Pukat .....	179
Lampiran 39.	Pengeluaran Pembudidaya Rumbput Laut Kelurahan Talaka .....	179
Lampiran 40.	Kuisiner Penelitian .....	181
Lampiran 41.	Indikator Tingkat Kesejahteraan Berdasarkan BPS 2021 .....	186

Lampiran 42. Nilai Indikator Tingkat Kesejahteraan .....	189
Lampiran 43. Dokumentasi Kegiatan .....	193

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil rumput laut yang merupakan komoditas ekspor unggulan. Total rumput lautnya mengalami penurunan beberapa tahun terakhir. Produksi rumput laut mengalami penurunan sekitar 6,7%. Produksi rumput laut nasional tercatat sebesar 9.187.236,08 juta ton pada tahun 2018, 8.552.924,79 juta ton pada tahun 2019, 8.445.264,25 juta ton pada tahun 2020, dan 7.245.725,79 juta ton pada 2021. Pada tahun Triwulan I 2022 total produksi rumput laut sudah mencapai 2.224.478, pemerintah Dirjen Perikanan Budidaya Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) menargetkan produksi rumput laut mencapai 10 juta ton yang berarti ada peningkatan 20% total dari tahun sebelumnya (KKP Indonesia, 2022)

Rumput laut merupakan salah satu produk unggulan budidaya laut yang telah diekspor ke beberapa negara tujuan diantaranya Tiongkok (175 563,3 Ton), Perancis (2.470,1 Ton), Jepang (1.431,4 Ton), Filipina (1.436,9 ton), Vietnam (9.032,9 Ton), dan Korea Selatan (5.192,8 Ton) (BPS Indonesia, 2021). Komoditas ini memiliki nilai ekonomis tinggi dan merupakan sumber pangan serta sebagai sumber devisa serta usaha padat karya yang mampu menyerap banyak tenaga kerja.

Sulawesi selatan merupakan salah satu provinsi yang menjadi sentra pengembangan rumput laut di Indonesia yang berada di urutan pertama dan disusul oleh beberapa provinsi lainnya yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Urutan provinsi penghasil rumput laut 2021

No	Provinsi	Total produksi (Ton)
1.	Sulawesi selatan	9.066.630
2.	Nusa tenggara timur	5.824.228
3.	Jawa timur	2.614.810
4.	Sulawesi tengah	2.293.282
5.	Nusa tenggara barat	2.050.376

*Sumber:* Kementerian Kelautan Perikanan 2021

Berdasarkan data Dinas Kelautan dan Perikanan Sulawesi Selatan 2021, lahan potensial yang dimanfaatkan untuk pembudidayaan rumput laut di Sulawesi Selatan mencapai 403.178.392  $m^2$ . (KKP Indonesia, 2021). Pada tahun 2021, pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan menetapkan 16 kabupaten sebagai sentra produksi rumput laut, yaitu: Kabupaten Luwu, Luwu Utara, Bone, Wajo, Bulukumba, Selayar, Bantaeng, Jeneponto, Takalar, Pangkep, Barru, Sinjai, Makassar, Luwu Timur, Palopo dan Pinrang. Penentuan sentra-sentra produksi tersebut dimaksudkan untuk memperkuat kontribusi Sulawesi Selatan sebagai penghasil rumput laut dan kontributor ekspor terbesar di Indonesia (Agustang et al., 2021)

Kabupaten Pangkep merupakan salah satu kabupaten yang memiliki wilayah perairan dan garis pantai yang panjang di Sulawesi Selatan. Kabupaten ini dicirikan oleh wilayah perairannya lebih luas dibandingkan daratannya dengan perbandingan 1 berbanding 17. Pangkep memiliki 117 pulau dan hanya 80 diantaranya yang berpenghuni. Luas wilayah perairan Kabupaten Pangkep sekitar 264.15 km<sup>2</sup> dengan garis pantai sekitar 250 km<sup>2</sup> (Dirjen PRL KKP, 2019). Potensi wilayah ini menjadikan Kabupaten Pangkep menjadi salah satu wilayah pengembangan budidaya rumput laut.

Kabupaten Pangkep merupakan salah satu kabupaten yang banyak memproduksi rumput laut jenis *Eucheuma cottonii*. Nelayan melakukan budidaya jenis rumput laut ini hampir disepanjang pantai Kabupaten pangkep, termasuk di pulau-pulau. Budidaya rumput laut (*Euchema cottonii*) dilakukan sejak tahun 1983 dengan alasan : (1) Perairan Sulawesi Selatan mempunyai potensi yang sangat cocok untuk budidaya rumput laut, (2) Usaha budidaya rumput laut tidak terlalu sulit pemeliharaannya sehingga dapat dilakukan oleh setiap nelayan, (3) Usaha budidaya rumput laut membuka lapangan kerja pada masyarakat, (4) Komoditas rumput laut mempunyai peluang pasar yang sangat bagus di pasar luar negeri sebagai bahan baku industri pengolahan, dan (5) Sumbangan devisa rumput laut cukup besar terhadap total nilai ekspor daerah Sulawesi Selatan. (Abidin, 2020)

Usaha budidaya rumput laut telah lama dilakukan oleh masyarakat di Kabupaten Pangkep yang tersebar di wilayah pesisir dan pulau-pulau. Beberapa daerah yang intensif melakukan usaha budidaya rumput laut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil produksi kabupaten pangkep

No	Kecamatan	Produksi (Ton)
1.	Pangkajene	585
2.	Labakkang	110.351
3.	Ma'rang	98.760
4.	Segeri	60.540
5.	Mandalle	27.888
6.	Tupabiringa utara	13.500
7.	Tupabiringa	2.192
8.	Kalmas	47.870
9.	Tangaya	75.155

Sumber: Dinas Perikanan Pangkajene dan kepulauan 2022

Dengan potensi yang tersedia budidaya rumput laut menjadi alternatif pemberdayaan masyarakat pesisir di Kabupaten Pangkep sekaligus upaya meningkatkan pendapatan petani khususnya di Kelurahan Talaka Kecamatan Ma'rang. Usaha budidaya rumput laut menjadi mata pencaharian sampingan bagi masyarakat di Kelurahan Talaka, Kabupaten Pangkep sejak tahun 2015 setelah mata pencaharian utamanya berupa petambak bandeng dan udang. Pendapatan masyarakat kelurahan

talaka sendiri mengalami pertumbuhan, pada tahun 2014 pendapatan masyarakat sebesar Rp. 18.957.000 Juta , dan naik menjadi Rp. 20.255.000 Juta pada tahun 2015, 21,682.250 juta tahun 2016, 23.423.500 pada tahun 2017, 24.568.289 juta tahun 2018, 23. 498.723 Juta tahun 2019 dan 24. 983. 567 juta pada tahun 2020 (Muhammmad et al, 2021).

Jika dilihat dari segi perekonomian, pendapatan petani rumput laut di Kelurahan Talaka dapat dikatakan di atas rata-rata. Hal tersebut dapat mempengaruhi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, dilihat dari terpenuhinya kebutuhan sehari-hari mereka hingga dapat membiayai pendidikan anak mereka hingga ke perguruan tinggi.

Melihat antusias masyarakat menggeluti usaha budidaya rumput laut menjadi suatu kajian bagi peneliti terutama pada tingkat pendapatan dimana dapat dilihat bahwa kenaikan pendapatan dari sektor perikanan di kelurahan Talaka ini tidak terlalu signifikan dan peneliti ingin mengkaji seberapa besar kontribusi usaha budidaya rumput laut tersebut sebagai mata pencaharian sampingan masyarakat kelurahan Talaka.

Pada Kelurahan Talaka Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep sebagian besar penduduknya membudidayakan rumput laut sehingga rumput laut merupakan salah satu mata pencaharian mereka. Sebagai ibu rumah tangga ikut membantu mengikat bibit sedangkan anaknya membantu membentangkan bentangan. Budidaya rumput laut (*Eucheuma cottonii*) memiliki masa panen sekitar 40-45 hari dan pengontrolan sebanyak 1-2 kali, selain budidaya rumput laut ada pendapatan lainnya berupa pemancing, nelayan jaring, dan petambak.

Tingkat ketergantungan masyarakat wilayah pesisir khususnya petani rumput laut terhadap kegiatan budidaya rumput laut cukup tinggi. Hal ini disebabkan relatif masih kurangnya pekerjaan alternatif. Selain itu, saat ini kegiatan budidaya rumput laut merupakan mata pencaharian yang paling menguntungkan dan menjadi harapan untuk peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat khususnya petani rumput laut di masa depan. Usaha budidaya rumput laut (*Eucheuma cottonii*) mempunyai peluang yang sangat bagus dalam membantu menciptakan lapangan kerja dan sebagai sumber pendapatan.

Berdasarkan penjelasan diatas, menjadi landasan peneliti untuk melakukan penelitian tentang "Analisis Kontribusi Usaha Budidaya Rumput Laut (*Eucheuma Cottonii*) Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Kelurahan Talaka Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa Pendapatan usaha budidaya rumput laut (*Eucheuma Cottonii*) di Kelurahan Talaka Kabupaten Pangkep?
2. Berapa total pendapatan rumah tangga petani rumput laut (*Eucheuma Cottonii*) di Kelurahan Talaka Kabupaten Pangkep?
3. Berapa besar kontribusi dari usaha budidaya rumput laut (*Eucheuma Cottonii*) terhadap pendapatan rumah tangga di kelurahan Talaka Kabupaten Pangkep?
4. Bagaimana Tingkat Kesejahteraan Pembudidaya rumput laut di Kelurahan Talaka kabupaten pangkep?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis total pendapatan usaha budidaya rumput laut (*Eucheuma Cottonii*) di Kelurahan Talaka Kabupaten Pangkep?
2. Untuk menganalisis total pendapatan rumah tangga petani rumput laut (*Eucheuma Cottonii*) di Kelurahan Talaka Kabupaten Pangkep
3. Untuk menganalisis kontribusi usaha budidaya rumput laut laut (*Eucheuma Cottonii*) terhadap pendapatan rumah tangga di Kelurahan Talaka Kabupaten Pangkep.
4. Untuk menganalisis tingkat kesejahteraan rumah tangga masyarakat di Kelurahan Talaka Kabupaten Pangkep.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantara yaitu:

1. Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan informasi atau referensi keilmuan pada penelitian selanjutnya.

2. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pelajaran bagi masyarakat terkhusus para pembudidaya rumput laut agar mampu memperbaiki dan

meningkatkan pendapatan dalam melakukan budidaya rumput laut dan menjadi bahan pertimbangan dalam mengelola usahatani.

### 3. Intansi terkait

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada pihak instansi mengenai kontribusi usaha budidaya rumput laut terhadap rumah tangga agar usaha budidaya rumput laut tetap berkelanjutan serta memperhatikan kebijakan-kebijakan mengenai kesejahteraan masyarakat.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Budidaya Rumput Laut

Rumput laut atau lebih dikenal dengan sebutan seaweed merupakan sumber daya hayati yang sangat melimpah di perairan Indonesia. Keanekaragaman rumput laut di Indonesia merupakan yang terbesar dibandingkan dengan negara lain.

Rumput laut merupakan salah satu komoditi perikanan budidaya yang saat ini digalakkan oleh pemerintah guna meningkatkan devisa negara. Rumput laut juga merupakan salah satu produk unggulan kelautan yang memiliki nilai ekonomis yang dapat menggerakkan sektor ekonomi mulai dari tingkat petani, produsen, pengolah hingga pengguna (Sari et al., 2016).

Komoditas rumput laut merupakan salah satu komoditas yang masuk dalam program revitalisasi perikanan. Ada dua alasan pemilihan program revitalisasi, pertama, pasar produk derivatif rumput laut dalam bentuk food grade dan non food grade sangat beragam, dan permintaan pasar dunia terhadap produk tersebut cukup tinggi (Anggadiredja, 2007); kedua, penguasaan teknologi budidaya (sistem rakit atau long line) mudah diadopsi oleh pembudidaya (Akmal et al., 2017)

Rumput laut atau seaweed merupakan salah satu tumbuhan laut yang tergolong dalam makro alga yang banyak melekat di dasar perairan. Rumput laut merupakan ganggang yang hidup di laut dan tergolong dvisi thallophyta. Klasifikasi rumput laut berdasarkan kandungan pigmen terdiri dari 4 kelas, yaitu rumput laut hijau (chlorophyte). Rumput laut merah (Rhodophyta), rumput laut coklat (pheophyta) dan rumput laut pirang (chrysophyta) (Akmal et al., 2017).

Rumput laut dapat menghasilkan devisa serta pendapatan masyarakat terutama masyarakat pesisir. Karena rumput laut yang utamanya dari kelas rhodophyceae (ganggang merah) selain mengandung keraginan dan agar-agar juga mempunyai kandungan gizi yang penting yaitu yodium. Rumput laut mengandung keraginan sehingga pada saat pemanasan dapat berfungsi sebagai stabilisator yang dapat menyatukan atau mengikat partikel bahan dengan kandungan airnya (Suparmi & Sahri, 2019).

Komoditi laut ini, termasuk tumbuhan yang dalam proses metabolismenya memerlukan kesesuaian faktor-faktor fisika dan kimia, seperti gerakan air, suhu, kadar garam, nutrisi. Selain itu juga sangat dipengaruhi zat hara seperti nitrat, fosfat dan sinar matahari. Dalam pertumbuhannya, zat hara diserap dari air melalui kerangka tubuhnya yang biasa disebut thalli (jamak) atau thallus (tunggal). Sedangkan proses fotosintesis berlangsung dengan bantuan sinar matahari (Keyimu & Abuduli, 2019).

Rumput laut yang digunakan jenis *Eucheuma Cottoni* berikut adalah taksonomi dari rumput laut *Eucheuma Cottoni* menurut (Keyimu & Abuduli, 2019)

Kingdom : Plantea  
Filum :Rhodophyta  
Kelas : Rhodophyceae  
Ordo : Gigartinales  
Family : Solieriaceae  
Genus : Eucheuma  
Species : *Eucheuma cottonii*



Gambar 1. Rumput Laut (*Eucheuma Cottonii*)

*Eucheuma spp.*, memiliki ciri-ciri kerangka tubuh tanaman bulat silindris atau gepeng, berwarna merah, merahcoklat, hijau kuning, bercabang berselang tidak teratur, di atau trikhotomous, memiliki benjolanbenjolan (blunt nodule) dan duri-duri atau spines, dan subtansi talus “gelatinus” dan/atau “kartilagenus” lunak seperti tulang rawan. *Eucheuma cottonii* dijumpai menempel pada batuan dan karang yang berada pada kisaran kedalaman 1 meter sampai dengan 1,5 meter. *Eucheuma cottonii* hidup pada perairan dengan gerakan air yang kontinyu dan pada kedalaman 0,5 meter sampai dengan1,5 meter. Pada penelitian ini, *Eucheuma cottonii* didapatkan dengan kondisi menempel kuat pada substrat sehingga sulit untuk diambil dengan tangan, harus menggunakan pisau atau alat pemotong lainnya. Masyarakat tidak memanfaatkan *Eucheuma cottonii* tersebut, mereka lebih memilih membudidayakannya (Cokrowati et al., 2019).

Budidaya rumput laut *Eucheuma cottonii* sangat memerlukan biasan intensitas cahaya yang masuk ke dalam air. Agustina menjelaskan bahwa pertumbuhan rumput laut sangat dipengaruhi oleh salinitas atau kadar garam dan juga pembiasan cahaya yang masuk sehingga mempengaruhi suhu air laut. Lebih lanjut dikatakan bahwa suhu air laut berkisar antara 200 C sampai 280 C, bila suhu air terlalu tinggi, pertumbuhan percabangan rumput laut sangat kecil dan mempengaruhi kualitas produksi rumput

laut. bahwa distribusi dan pertumbuhan rumput laut *Eucheuma cottonii* tidak terlepas dari adanya intensitas cahaya dan suhu yang memungkinkan terjadinya gerakan partikel-partikel air laut di bagian permukaan maupun di daerah yang dalam. Kondisi air laut dan metode merupakan bagian yang penting dalam kegiatan budidaya rumput laut yang belum diketahui oleh masyarakat (Cokrowati et al., 2019)

Kegiatan usaha tani rumput laut dapat dilakukan dengan baik dengan memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut :

#### 1. Pemilihan Lokasi

Keberhasilan budidaya rumput laut sangat ditentukan pada pemilihan lokasi yang tepat. Hal ini dikarenakan produksi dan kualitas rumput laut dipengaruhi oleh faktor-faktor ekologi meliputi kondisi substrat perairan, kualitas air, iklim dan geografis dasar perairan.

Persyaratan lokasi budidaya rumput laut terdiri dari beberapa syarat umum yang harus dipenuhi dalam penentuan lokasi antara lain sebagai berikut: (a) Lokasi budidaya rumput laut harus bebas dari pengaruh angin topan; (b) Lokasi sebaiknya tidak mengalami fluktuasi salinitas yang besar; (c) Lokasi budidaya yang dipilih harus mengandung makanan untuk tumbuhnya rumput laut; (d) Perairan harus bebas dari pencemaran industri dan rumah tangga; (e) Lokasi perairan harus berkondisi mudah menerapkan metode budidaya; (f) Lokasi budidaya harus mudah dijangkau sehingga biaya transportasi tidak terlalu besar; dan (g) Lokasi budidaya harus dekat dengan sumber tenaga kerja (Radiarta et al., 2016).

#### 2. Pengadaan dan pemilihan bibit

Bibit yang baik yang digunakan dalam pembudidayaan rumput laut harus muda, bersih dan segar berasal dari stek pilihan, bibit yang berasal dari tanaman induk yang sehat, segar dan bukan tanaman bekas budidaya, mempunyai cabang yang banyak. Dalam pengadaan bibit sebaiknya dikumpulkan disekitar lokasi budidaya dengan jumlah yang sesuai luas areal budidaya, bibit disimpan pada tempat yang aman dan dihindarkan dari bahan bakar minyak, kehujanan dan kekeringan (Agustang et al., 2021)

Persyaratan kuantitatif a) umur 25 hari - 30 hari; b) thallus minimal bercabang 3; c) diameter thallus utama minimal 0,5 cm dan seragam; d) berat per rumpun 50 gram - 100 gram. 3.2 Persyaratan kualitatif a) thallus tampak cerah dan segar; b) bersih dari kotoran, organisme penempel dan lumut; c) bebas penyakit; d) thallus tidak luka dan patah; e) bertunas runcing; f) bentuk proporsional. (Badan Standardisasi Nasional, 2011).

### 3. Penanaman

Penanaman rumput laut dapat dilakukan menggunakan beberapa metode. Penanaman rumput laut dapat dilakukan dengan beberapa metode, yaitu: metode rakit apung (floating rack method), lepas dasar (off bottom method) dan metode rawai (long line method) (Agustang et al., 2021).

#### a. Metode rakit apung (floating rack method)

Metode ini diterapkan pada perairan yang lebih dalam. Pada metode ini tidak lagi digunakan kayu pancang, tetapi diganti dengan pelampung. Metode ini terbagi menjadi: metode tali tunggal apung (floating-monoline method) dan metode jaring apung (floating net method). Kerangka rakit dapat dibuat ukuran yang bervariasi, misalnya 5 m x 2,5 m, 5 m x 5 m, tali ris berjarak 25 cm satu dengan yang lainnya, jarak antar rumpun tanaman 15-25 cm, biasanya kedalaman perairan sekitar 2-15 m. Laju pertumbuhan tertinggi *Eucheuma cottonii* didapatkan pada metode rakit apung sebesar 1,569 gr dan pertambahan berat tertinggi didapatkan pada metode long line sebesar 122,39 gr. Hal lain yang berpengaruh adalah kondisi lingkungan seperti arus dan gelombang air.

#### b. lepas dasar (off bottom method)

Metode ini diterapkan pada lokasi dasar perairan yang perairannya pasir berbatu, karang mati, air jernih dan pergerakan arusnya kuat dan mengalir terus menerus. . Dilakukan dengan mengikat benih rumput laut (yang diikat dengan tali rafia) pada rentangan tali nilon atau jaring di atas dasar perairan dengan menggunakan pancang pancang kayu. Metode ini terbagi atas: metode tunggal lepas dasar (off-bottom monoline method), metode jaring lepas dasar (off-bottom-net method), dan metode jaring lepas dasar berbentuk tabung (off bottom-tabular-net method). Kerangka dibuat dengan patok kayu atau bambu di dasar perairan untuk meningkatkan tali ris, jarak antara tali ris 25 cm dan jarak antar rumpun tanaman 15-25 cm, sedangkan jarak tanaman dengan dasar perairan 30-50 cm

#### c. metode rawai (long line method)

Metode rawai adalah metode budidaya dengan menggunakan tali panjang yang dibentangkan, pada prinsipnya hampir sama dengan metode rakit tetapi tidak menggunakan bambu sebagai rakit, tetapi menggunakan tali plastik dan botol aqua bekas sebagai pelampungnya. Sehingga lebih ekonomis dalam atau menghabiskan biaya yang relatif murah serta menyesuaikan kondisi dasar tambak yang dasarnya lumpur berpasir. Di samping itu, metoda ini cocok untuk perairan dengan kedalaman kurang 1,5 meter dan dasarnya terdiri dari pasir atau pasir berlumpur.

Bibit rumput laut diikat pada tali yang panjang, selanjutnya dibentangkan di

perairan. Teknik budidaya rumput laut dengan metode ini menggunakan tali sepanjang 30 meter yang pada kedua ujungnya diberi jangkar dan pelampung besar. Pada setiap jarak 1 meter diberi pelampung berupa botol bekas dan pada jarak 5 m diberi pelampung berupa bola. Pada saat pemasangan tali utama harus diperhatikan arah arus pada posisi sejajar atau sedikit menyudut untuk menghindari terjadinya belitan tali satu dengan lainnya. Bibit rumput laut sebanyak 50 gram diikat pada sepanjang tali dengan jarak tanam rumput laut 40 cm dengan banyaknya bibit masing-masing jarak ikat tanam yaitu 30 bibit.

Tali nilon sebagai tali ris yang direntangkan pada dua ujung patok ataupun jangkar sepanjang 25-100 m, rumpun rumput laut diikat pada tali ris dengan jarak antar tanaman 20- 50 cm dan pada jarak tiap 2-5 m diberi pelampung (botol plastik). Tali rawai ini dapat dirangkai antara 4-5 jalur, jarak tiap tali rawai antara 1-2 m. Sistem ini kini sangat populer pengembangannya, hampir di seluruh lokasi yang kedalamannya antara 2-10 m

#### 4. Pemeliharaan

Selama rumput laut berada di wadah budidaya, selama itu pula beberapa kegiatan terus dilakukan untuk memastikan rumput laut dalam kondisi baik. Pemeliharaan pertumbuhan rumput laut yang dilakukan secara rutin, yaitu membersihkan lumpur dan kotoran yang melekat pada rumput laut; menyulam tanaman yang rusak atau lepas dari ikatan; mengganti tali, patok, bambu, dan 10 pelampung yang rusak; serta menjaga tanaman dari serangan predator seperti ikan dan penyu (Akmal et al., 2017).

Pemeliharaan yang dilakukan biasanya memeriksa tanaman, membersihkan sampah-sampah yang menempel, baik pada tali maupun pada rumput laut yang ditanam, memeriksa rumput laut yang terkena penyakit.

#### 5. Pemanenan

Rumput laut dipanen setelah mencapai umur lebih dari 40 hari setelah tanam. Cara pemanenan rumput laut dengan cara melepas patok yang ditancapkan di dasar perairan kemudian tali yang diikat pada patok dilepaskan setelah itu rumput laut yang terikat dengan tali dapat panen dan ditaruh diperahu sampan dan hasil panen tersebut diangkat ke darat (Dinda et al., 2018).

*Euचेuma cottoni* yang dibudidayakan pada musim timur memiliki produktivitas tertinggi pada umur panen 45 hari. Setelah melewati umur panen 45 hari, produktivitas rumput laut ini cenderung menurun pada musim timur. (Andi et al, 2020)

#### 6. Penanganan Pasca Panen

Penanganan pasca panen rumput laut akan bernilai ekonomis setelah

mendapatkan penanganan lebih lanjut. Pada umumnya penanganan pasca panen rumput laut oleh nelayan hanya pada pengeringan saja, padahal jika diolah lebih lanjut rumput laut masih dapat menghasilkan agar-agar. Kualitas rumput laut dipengaruhi oleh tiga hal penting yaitu teknik budidaya, umur panen, dan penanganan pasca panen. Penanganan pasca panen rumput laut merupakan kegiatan atau proses yang dimulai sejak setelah tanaman dipanen yang meliputi (a) Pencucian; (b) Pengeringan atau penjemuran; (c) Pembersihan kotoran atau garam (sortasi); (d) Pengepakan; (e) Penimbangan; (f) Penyimpanan atau penggudangan (Risa, 2018).

## **B. Rumah Tangga**

Rumah tangga adalah sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur atau seseorang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan serta mengurus kebutuhannya sendiri. Orang yang tinggal di rumah tangga ini disebut anggota rumah tangga, sedangkan yang bertanggung jawab atau dianggap bertanggung jawab terhadap rumah tangga adalah kepala rumah tangga.

Jenis rumah tangga terdiri dari beberapa kategori dan dibedakan menurut jenis permukiman, yaitu rumah tangga biasa dan rumah tangga khusus. Rumah tangga biasa adalah seorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik atau sensus, dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur yang terdiri dari bapak, ibu, dan anak. Sedangkan, Rumah tangga khusus adalah yang termasuk/dianggap sebagai rumah tangga khusus antara lain : Orang-orang yang tinggal di asrama, yaitu tempat tinggal yang pengurusan kebutuhan sehari-harinya diatur oleh suatu yayasan atau badan, misalnya, asrama perawat, asrama TNI dan POLRI (Ratnaningtyas et al., 2021).

Rumah tangga akan menyediakan tenaga kerja dari anggota keluarganya yang sudah dewasa. Selain kepala keluarga (suami), seorang isteri pun seringkali berperan ganda sebagai pencari nafkah.

## **C. Pendapatan**

Tujuan pokok dijalankannya suatu kegiatan usaha adalah untuk memperoleh pendapatan. Pendapatan yang dimaksud dalam hal ini adalah penghasilan yang diterima oleh seorang dari kegiatan yang telah dilakukannya. Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi dari suatu usaha, laba atau rugi tersebut diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan

dengan beban atau biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut. Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha. Pendapatan merupakan penghasilan yang diterima dari penjualan suatu barang atau jasa yang dapat diukur dengan uang.

Menurut Skousen, menjelaskan definisi pendapatan. Pendapatan adalah arus masuk atau penyelesaian kewajiban (atau kombinasi ke duanya), dari pengiriman atau produksi barang, memberikan jasa atau melakukan aktivitas lain yang merupakan aktivitas utama atau aktivitas sentra yang sedang berlangsung.

Menurut Sukirno, pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, ataupun tahunan.

Menurut Ken (2019), pendapatan merupakan selisih penerimaan dengan semua biaya produksi. Pendapatan meliputi pendapatan kotor (penerimaan total) dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan belum dikurangi biaya produksi. Dapat dirumuskan sebagai berikut: (Basri et al., 2019)

Dalam kamus bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya) sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah gaji, sewah, bunga, komisi, ongkos, dan laba pendapatan adalah jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual.

Dalam pengertian sederhana dapat diartikan sebagai modal penerimaan produksi setelah dikurangi dengan biaya. Balas jasa diterima sebagai jumlah faktor produksi yang di hitung untuk jangka waktu tertentu. Disamping itu jumlah pendapatan mempunyai fungsi untuk memenuhi keperluan sehari-hari dan memberikan kepuasan kepada petani agar dapat melanjutkan produksinya.

Pendapatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan usaha tani dan pendapatan rumah tangga. Pendapatan merupakan pengurangan dari penerimaan dengan biaya total. Pendapatan rumah tangga yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha tani ditambah dengan pendapatan yang berasal dari kegiatan diluar usaha tani.

Pendapatan usaha tani dibagi menjadi dua pengertian, yaitu (1) pendapatan kotor, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan berat pada saat pemungutan hasil, (2) pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi (Basri et al.,



2019).

Pendapatan bersih adalah selisih antara penerimaan total dengan pengeluaran total. Penerimaan tersebut bersumber dari hasil pemasaran atau penjualan hasil usaha sedangkan pengeluaran merupakan biaya total yang digunakan selama proses pendapatan. Pendapatan dapat diartikan dari dua pendekatan, yaitu : pendapatan menurut ilmu ekonomi diartikan sebagai nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam satu periode seperti keadaan semula. Definisi tersebut menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain pendapatan merupakan jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi (Vadila , 2020)

Pendapatan rumah tangga adalah pendapatan/penghasilan yang diterima oleh rumah tangga bersangkutan baik yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga. Pendapatan rumah tangga dapat berasal dari balas jasa faktor produksi tenaga kerja/pekerja, balas jasa kapital (bunga, bagi hasil, dan lain lain), dan pendapatan yang berasal dari pemberian pihak lain (Mufi Jatur Rahmi et al, 2022)

Pendapatan rumah tangga merupakan penjumlahan dari seluruh pendapatan yang diterima oleh petani/nelayan dan anggota keluarganya, baik yang berasal dari kegiatan usaha budidaya rumput laut maupun dari kegiatan lainnya. Tingkat pendapatan rumah tangga tergantung kepada jenis-jenis kegiatan yang dilakukan, jenis kegiatan yang diikuti sertakan modal atau keterampilan mempunyai produktivitas tenaga kerja lebih yang pada akhirnya mampu memberikan pendapatan yang lebih besar.

#### **D. Kontribusi Pendapatan**

Kontribusi adalah pemberian adil setiap kegiatan, peranan, masukan ide, dan lain sebagainya. Kontribusi adalah suatu yang diberikan bersama-sama dan pihak lain untuk tujuan biaya atau kerugian tertentu bersama-sama. Kontribusi pendapatan ialah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan dalam menghasilkan suatu nilai. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan (Widyastuti, 2013)

Kontribusi pendapatan terhadap total pendapatan keluarga (RTP) dapat dilihat dari jenis usaha masyarakat dalam kegiatan ekonomi rumah tangga. Kontribusi pendapatan adalah sumbangan atau peranan yang diberikan oleh suatu usaha terhadap pendapatan keluarga. Kontribusi pendapatan tidak hanya didapatkan dari

usaha sebagai pembudidaya saja, tapi pendapatan seorang istri dan anak-anak dalam suatu keluarga juga digolongkan sebagai kontribusi pendapatan (Tamamma et al., 2013).

Kontribusi pendapatan adalah persentase sumbangan pendapatan terhadap total pendapatan rumah tangga. Kontribusi yang diberikan tergantung pada produktivitas faktor produksi yang digunakan dari jenis kegiatan yang bersangkutan. Jenis-jenis pendapatan yang berasal dari luar sektor pertanian umumnya tidak terkait dengan musim dan dapat dilakukan setiap saat sepanjang tahun (Nurmanaf, 2006).

Penentuan besar kontribusi pendapatan dan masing-masing sumber pendapatan diperoleh dengan cara membagi pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan sebagai pembudidaya dengan total pendapatan dan hasilnya dikalikan dengan seratus persen (Tamamma et al., 2013)

## **E. Kesejahteraan**

Menurut BKKBN (2014) keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang selaras, serasi, dan seimbang antara anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin (Rosni, 2017).

Menurut Prabawa (1988) kesejahteraan sering diartikan secara luas yaitu sebagai kemakmuran, kebahagiaan, dan kualitas hidup manusia baik pada tingkat individu atau kelompok keluarga dan masyarakat. Keadaan sejahtera dapat ditunjukkan oleh kemampuan mengupayakan sumber daya keluarga untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang dianggap penting dalam kehidupan berkeluarga. Dengan demikian kesejahteraan adalah terpenuhinya seluruh kebutuhan baik barang maupun jasa dalam memenuhi kebutuhan keluarga (Yusranil, 2019)

Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga Negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri,

rumah tangga serta masyarakat.

Adapun pengertian mengenai kesejahteraan keluarga di Indonesia oleh pemerintah selama ini dikelompokkan kedalam dua tipe yaitu pertama, tipe keluarga pra-sejahtera adalah keluarga yang masih mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya berupa sandang, pangan, dan papan. Kedua, Tipe Keluarga Sejahtera. Keluarga sejahtera identik dengan keluarga yang anaknya dua atau tiga, mampu menempuh pendidikan secara layak, memiliki penghasilan tetap, sudah menaruh perhatian terhadap masalah kesehatan lingkungan, tidak rentan terhadap penyakit, mempunyai tempat tinggal dan tidak perlu mendapat bantuan sandang dan pangan.

Secara nasional terdapat dua versi pengukuran kesejahteraan keluarga yaitu pengukuran kesejahteraan yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).

1. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2019) menentukan indikator tingkat kesejahteraan keluarga dikelompokkan menjadi 4 (empat) tahapan, adapun indikatornya sebagai berikut:
  - a) Enam indikator tahapan Keluarga Sejahtera I (KS I) dengan kriteria sebagai berikut:
    - Pada umumnya anggota keluarga makan 2 kali sehari atau lebih.
    - Anggota keluarga memiliki pakaian berbeda dirumah/pergi/bekerja/ sekolah.
    - Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai, dan
    - Bila ada anggota keluarga yang sakit dibawa ke sarana kesehatan.
    - Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi sarana pelayanan kontrasepsi.
    - Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.
  - b) Delapan indikator Keluarga Sejahtera II (KS II), meliputi:
    - Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah agama.
    - Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan lauk daging/ikan/telur.
    - Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun.
    - Luas lantai paling kurang 8 m<sup>2</sup> untuk tiap penghuni.
    - Tiga bulan terakhir anggota keluarga dalam keadaan sehat dan
    - Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.
    - Anggota keluarga umur 10 - 60 bisa, bisa baca tulis latin.
    - PUS dengan anak hidup 2 atau lebih saat ini memakai alat kontrasepsi.

- c) Keluarga sejahtera tahap III, meliputi:
- Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.
  - Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang dan barang.
  - Keluarga makan bersama paling kurang sekali sehari untuk berkomunikasi.
  - Keluarga sering ikut dalam kegiatan masyarakat dilingkungan tempat tinggal.
  - Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/TV/radio d. Keluarga
- d) sejahtera tahap III Plus, meliputi:
- Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial.
  - Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus pengumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat.

2. Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2022 ada delapan indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat yang meliputi

a. Kependudukan

Menurut Pasal 26 Undang – Undang Dasar 1945 diketahui bahwa penduduk ialah warga Negara Indonesia dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia. Seiring dengan penambahan jumlah penduduk yang besar dapat juga mengakibatkan berbagai masalah ekonomi seperti terhambatnya pembangunan sosial, munculnya kesenjangan sosial dalam masyarakat, dan termasuk juga masalah didalam penyediaan bahan kebutuhan pokok dan masalah kependudukan yang lain. Pengaruhnya ada pada kualitas hidup masyarakat di suatu negara yang tentunya juga akan berpengaruh kepada kesejahteraan masyarakat di negara tersebut.

b. Kesehatan dan gizi

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan, kesehatan berasal dari kata sehat yang artinya keadaan dimana kondisi di seluruh bagian tubuh merasa baik dan terbebas dari sakit termasuk di dalamnya jasmani dan rohani. Sedangkan gizi sendiri merupakan zat makanan pokok yang diperlukan oleh pertumbuhan dan kesehatan badan.

Tingkat kesehatan suatu masyarakat merupakan salah satu indikator paling penting yang digunakan dalam melihat bagaimana pembangunan mutu manusia di suatu wilayah maupun negara itu berjalan. Sebab semakin baik mutu atau kualitas kesehatan dan gizi yang dimiliki oleh suatu masyarakat maka akan semakin mendukung proses dan dinamika pembangunan ekonomi suatu negara atau wilayah tersebut.

c. Pendidikan

Pendidikan merupakan sebuah hak asasi yang dimiliki oleh setiap warga negara, sehingga program pemerataan akses pendidikan kepada seluruh masyarakat sangat perlu untuk dilengkapi juga dengan adanya peningkatan standar mutu dan kualitas pendidikan sehingga dapat menjadikan warga masyarakat memiliki kecakapan dan keterampilan hidup yang baik sehingga mampu mendorong terwujudnya pembangunan manusia seutuhnya yang sesuai dengan nilai – nilai Pancasila. Undang – Undang Dasar 1945 juga telah disebutkan bahwa salah satu tujuan dari Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pembangunan pendidikan nasional ini ditujukan sebagai jalan untuk lebih memantapkan pembangunan nasional Indonesia di segala bidang dengan menekankan pada upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) termasuk didalamnya pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dalam rangka penguatan daya saing perekonomian nasional serta berperan penting di dalam menunjang tingkat kesejahteraan masyarakat.

d. Ketenagakerjaan

Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan menjelaskan bahwa ketenagakerjaan sendiri merupakan segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama, dan sesudah masa kerja. Sedangkan yang dimaksud dengan tenaga kerja itu sendiri merupakan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.

Disamping itu tentu saja setiap orang bekerja dengan harap akan memperoleh pendapatan guna memenuhi kebutuhan harian yang mereka perlukan. Pendapatan juga merupakan kunci utama penentu kesejahteraan suatu masyarakat, karena semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin tinggi tingkat kesejahteraan masyarakat tersebut dibandingkan dengan pendapatan yang berada di bawahnya

Tingginya tingkat pendapatan akan berpengaruh pada semakin tingginya tingkat pengeluaran karena tingginya tingkat konsumsi yang diperlukan. Semakin besar tingkat pengeluaran maka akan berpengaruh juga pada tingkat kesejahtraannya.. Terdapat hubungan yang cukup erat yang berkaitan antara pendapatan, produksi dan juga tingkat kesejahteraan didalam suatu rumah tangga.

e. Taraf dan Pola Konsumsi

Pola konsumsi rumah tangga merupakan salah satu indikator

kesejahteraan didalam kehidupan rumah tangga. Hal ini berkembang dari pengertian bahwa besar kecilnya taraf dan pola konsumsi didalam sebuah rumah tangga menggambarkan seberapa sejahterakah rumah tangga tersebut. Kehidupan rumah tangga dikatakan sejahtera bila pengeluaran yang diperuntukan untuk makan jauh lebih kecil daripada yang diperuntukan untuk yang bersifat non makan. Taraf dan pola konsumsi ini dapat diketahui diantaranya melalui distribusi pendapatan, dan juga pengeluaran rumah tangga

f. Perumahan dan Lingkungan

Perumahan dan lingkungan termasuk kedalam kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh manusia. Dimana kebutuhan dasar tersebut berdasarkan tingkatan kebutuhannya manusia dikatakan memiliki kebutuhan primer yang diantaranya berupa kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Perumahan dimasukan kedalam kebutuhan dasar papan lantaran termasuk dalam kategori pemukiman.

Kebutuhan akan papan diartikan sebagai kebutuhan tempat tinggal atau tempat yang dibutuhkan manusia untuk bernaung. Selain sebagai kebutuhan dasar rumah dan kelengkapannya juga digunakan sebagai penentu indikator kesejahteraan rakyat dan menjadi salah satu target Millennium Development Goals (MDGs) di tahun 2025. Hingga kini MDGs telah beralih menjadi Sustainable Development Goals (SDGs) hingga tahun 2022.

g. Sosial

Tingkat kesejahteraan yang semakin tinggi di dalam sebuah masyarakat maka gaya hidup dalam masyarakat tersebut cenderung akan berubah. Yakni dengan melakukan berbagai macam pemenuhan kebutuhan tersier. Salah satu contoh memenuhi kebutuhan tersiernya adalah dengan melakukan kegiatan seperti berwisata. Tujuannya untuk berekreasi, berelaksasi dan lain sebagainya.

Aspek sosial yang digunakan sebagai penentu kesejahteraan diantaranya seperti kemudahan didalam memperoleh akses informasi dan hiburan dan juga akses terhadap media informasi dan komunikasi. Hal ini menggambarkan adanya perkembangan gaya hidup modern di masyarakat dan juga mempengaruhi keterlibatan kesejahteraan suatu masyarakat didalamnya.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping

itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Pada bagaian ini peneliti mencamtumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Dona Wahyuning Laily (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Kontribusi Kegiatan Usaha Budidaya Rumput (*Eucheuma cottonii*) Terhadap Pendapatan Keluarga Pesisir (Studi Kasus di Kabupaten Situbondo, Jawa Timur). Jenis penelitian ini merupakan jenis survey, dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan Untuk menganalisis total pendapatan rumah tangga petani rumput laut (*Eucheuma Cottonii*) di Kabupaten Situbondo dan Untuk menganalisis kontribusi usaha budidaya rumput laut (*Eucheuma Cottonii*) terhadap pendapatan rumah tangga di di Kabupaten Situbondo.

Hasil dari penelitian ini adalah Pendapatan usaha budiaya rumput laut (*Eucheuma cottonii*) adalah sebesar Rp. 34.622.121 per tahun. Pendapatan keluarga (pendapatan total) adalah sebesar Rp. 110.298.276 per tahun, dan Kontribusi usaha budidaya rumput laut (*Eucheuma cottonii*) terhadap pendapatan keluarga (pendapatan total) adalah sebesar 65,51%.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Fitri Ayu Lestari (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Kontribusi Kegiatan Usaha Budidaya Rumput Laut (*Kappahycus alvarezii*) Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Kecamatan Pa’jukukang Kabupaten Bantaeng. Jenis penelitian ini merupakan jenis survey, dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan Untuk menganalisis total pendapatan rumah tangga petani rumput laut (*K. alvarezii*) di Kecamatan Pa’jukukang, Kabupaten Bantaeng dan Untuk menganalisis kontribusi usaha budidaya rumput laut (*K. alvarezii*) terhadap pendapatan rumah tangga di Kecamatan Pa’jukukang, Kabupaten Bantaeng.

Hasil dari penelitian ini adalah Pendapatan total rumah tangga petani rumput laut (*K. alvarezii*) sebesar Rp. 140.499.553, dan Kontribusi usaha budidaya rumput laut (*K. alvarezii*) terhadap pendapatan rumah tangga adalah sebesar 38%.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nirwati (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kontribusi Perempuan Pesisir Dalam Pemanfaatan Sektor Usaha Budidaya Rumput Laut Untuk Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Di kecamatan Galesong Kabupaten Takalar”. Jenis penelitian ini merupakan jenis deskriptif kualitatif dan kuantitatif . Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui pendapatan rumah tangga nelayan yang ada di Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar dan Untuk mengetahui

kontribusi pendapatan yang di peroleh perempuan pesisir di Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Hasil penelitian ini adalah Kesimpulan dari hasil dan pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut: Besarnya pendapatan keluarga pekerja usaha budidaya rumput laut adalah sebesar Rp.46.898.790,-, pendapatan keluarga sebagai pekerja jaring adalah sebesar Rp. 25.876.500,- per tahun dan pendapatan keluarga sebagai pedagang adalah sebesar Rp.135.216.185,- yang diperoleh dari pendapatan kepala keluarga ditambah dengan pendapatan istri dan anak. Kontribusi terbesar perempuan pesisir yang ada di Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar adalah kontribusi yang diperoleh dari perempuan pesisir yang bekerja sebagai pedagang yaitu sebesar 86% yang artinya bahwa perempuan pesisir memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pendapatan rumah tangganya khususnya di Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar.

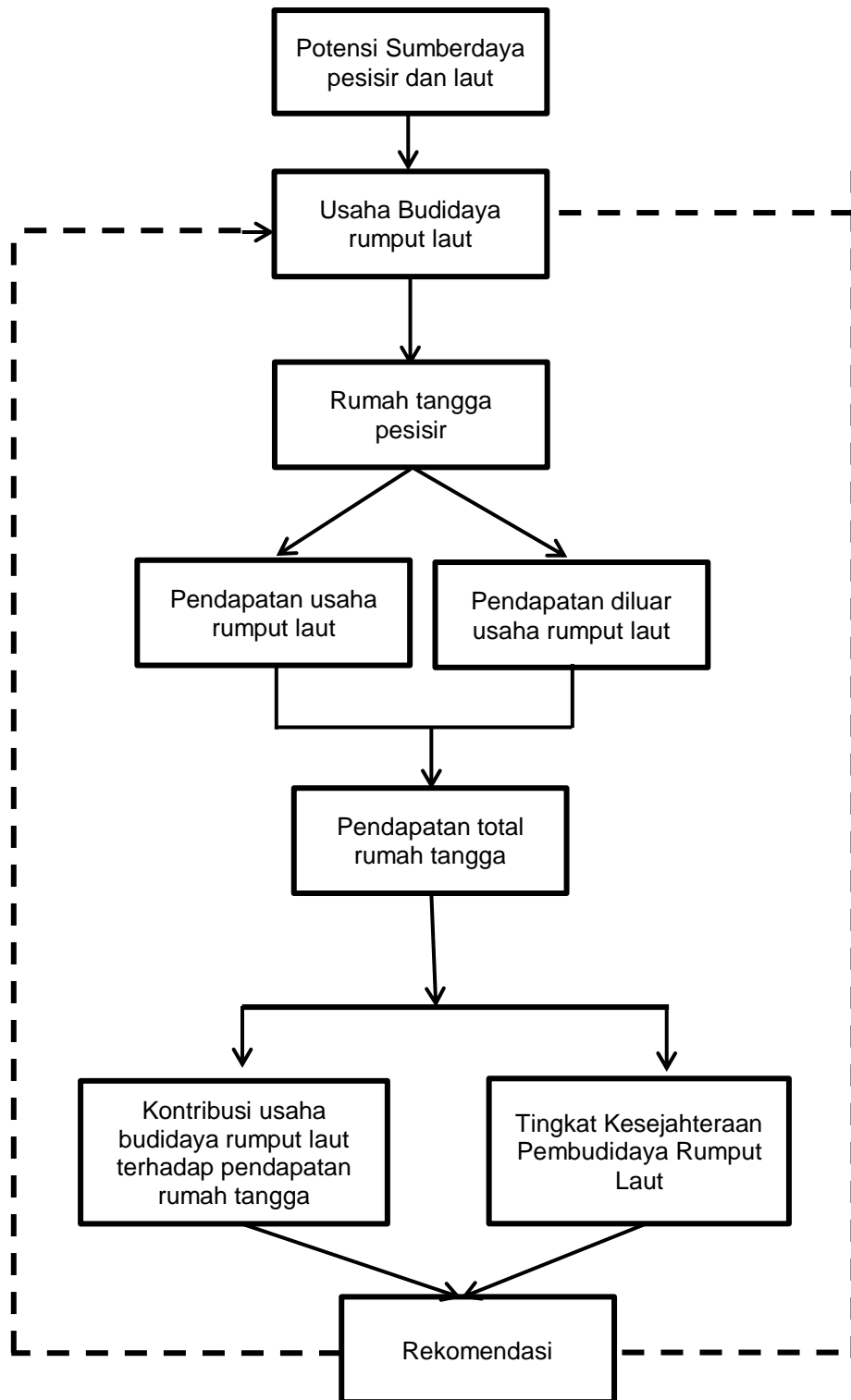
### **G. Kerangka Pemikiran**

Kelurahan Talaka merupakan salah satu kelurahan di kecamatan Ma'rang, kabupaten Pangkep Provinsi Sulawesi Selatan yang potensial untuk pengembangan rumput laut. Kelurahan Talaka sebagian besar penduduknya membudidayakan komoditas rumput laut *Eucheuma Cottonii*. Banyak petani/nelayan yang membudidayakan rumput laut, hal ini disebabkan budidaya rumput laut jenis ini mempunyai prospek yang sangat bagus. Tingkat ketergantungan masyarakat wilayah pesisir khususnya nelayan rumput laut terhadap kegiatan budidaya rumput laut cukup tinggi. Hal ini disebabkan relatif masih kurangnya pekerjaan alternatif di wilayah pesisir. Usaha budidaya rumput laut (*Eucheuma Cottonii*) mempunyai peluang yang sangat bagus dalam membantu menciptakan lapangan kerja dan sebagai sumber pendapatan.

Usaha budidaya rumput laut dapat dikembangkan dalam rangka peningkatan pendapatan yang juga nantinya berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan. Pendapatan total rumah tangga bersumber dari pendapatan mata pencaharian utama ditambah dengan pendapatan dari mata pencaharian tambahan. Untuk itu ada beberapa hal yang perlu diteliti yaitu menganalisis pendapatan rumah tangga dari hasil usaha rumput laut, menganalisis pendapatan rumah tangga yang diperoleh dari anggota keluarga lain (istri dan anak), pendapatan mata pencaharian tambahan dan menganalisis berapa besar kontribusi kegiatan usaha budidaya rumput laut terhadap pendapatan rumah tangga.

Secara sistematis, kerangka pemikiran disajikan dalam Gambar 2:





Gambar 2. Skema Kerangka Pikir Penelitian